

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses fisiologis yang membawa banyak perubahan pada tubuh wanita, termasuk munculnya nyeri perineum yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan proses persalinan dan pemulihan pasca melahirkan. Selama persalinan, area antara vagina dan anus, mengalami tekanan dan peregangan yang signifikan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan robekan atau laserasi pada jaringan perineum (Anita et al., 2023). Menurut Karnila & Susilowati (2024) hingga saat ini, nyeri perineum selalu dialami ibu pasca melahirkan yang menimbulkan dampak tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa ketakutan.

Nyeri perineum terjadi karena adanya robekan atau laserasi pada perineum selama proses persalinan yang disebabkan oleh pemutusan jaringan, yang kemudian merangsang hipotalamus untuk mengaktifkan reseptor nyeri di area perineum ((sarwono, 2008) dalam (Atikah et al., 2020)). Beberapa mekanisme, seperti kerusakan jaringan memicu respons inflamasi lokal dan aktivasi serabut saraf yang mengirimkan sinyal nyeri ke sistem saraf pusat. Selain itu, faktor seperti ketegangan otot panggul dan kecemasan psikologis juga dapat memperburuk persepsi nyeri selama proses pemulihan, apabila nyeri pasca persalinan tidak tertangani dengan baik maka akan menyebabkan ibu kurang beristirahat, merasakan cemas akan

kemampuannya merawat bayi, stress, bahkan bisa menjadi pemicu terjadinya post partum blues serta produksi asi yang berkurang (Rosnani, 2017).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, terdapat sekitar 2,7 juta kasus ruptur perineum seluruh dunia, angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, namun untuk data skala persalinan normal di seluruh dunia belum disajikan secara spesifik, berdasarkan data Kemenkes RI 2019 di Indonesia Di Indonesia, sendiri sekitar 67,7% ibu melahirkan secara normal, dengan kelahiran pervaginam, Berdasarkan data yang diperoleh selama praktik keperawatan maternitas selama 2 minggu, jumlah ibu yang melahirkan secara pervaginam sebanyak 5 orang.

Nyeri perineum pada ibu post partum dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk luka akibat jahitan setelah ruptur perineum, peradangan pada jaringan sekitar, serta ketegangan atau kelelahan otot-otot perineum yang terjadi akibat proses persalinan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pembengkakan yang terjadi pasca persalinan, trauma fisik selama proses melahirkan, serta posisi tubuh ibu yang kurang nyaman saat menyusui atau beristirahat dapat memperburuk rasa nyeri (Priansiska & Aprina, 2024). Selain itu, menurut (Satriani & ST, 2021) peradangan pada jaringan sekitar akibat trauma fisik selama proses melahirkan juga berkontribusi terhadap nyeri ini, sementara faktor lain seperti pembengkakan pasca persalinan dan posisi tubuh yang kurang nyaman saat menyusui atau beristirahat dapat memperburuk kondisi nyeri, membuat manajemen nyeri menjadi aspek penting dalam perawatan ibu setelah melahirkan.

Nyeri dapat dikelola melalui dua pendekatan, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan kimiawi untuk mengurangi rasa sakit, sementara pendekatan non-farmakologis berfokus pada pengelolaan nyeri secara alami tanpa obat-obatan (Siregar et al., 2023). Sedangkan menurut Novitasari (2020) untuk terapi non farmakologis meliputi terapi sitz bath, yaitu perendaman bagian perineum dalam air hangat untuk meredakan ketidaknyamanan dan meningkatkan sirkulasi darah, teknik kompres dingin juga mencegah aliran darah berlebih ke area yang sakit. Pendekatan yang lain seperti biofeedback, relaksasi, dan stimulasi kutaneus juga telah terbukti membantu dalam mengurangi persepsi nyeri

Menurut Dewanti et al., (2019) teknik non farmakologi penggunaan ice pack dapat menurunkan suhu kulit dan jaringan di sekitarnya, yang kemudian merangsang reseptor alpha dalam darah melalui sistem saraf simpatis., sehingga nyeri pun berkurang. Kompres dingin memiliki beberapa keuntungan dalam meredakan nyeri perineum dibandingkan dengan terapi lainnya karena pemberian kompres dingin membuat vasokonstriksi, yang mengurangi aliran darah ke area yang terluka, sehingga membantu mengurangi rasa sakit dan pembengkakan, memberikan efek analgesik bekerja dengan cara memperlambat transmisi saraf, sehingga mengurangi impuls nyeri yang sampai ke otak. Selain itu, kompres dingin lebih mudah diterapkan dan tidak menimbulkan efek samping yang signifikan, menjadikannya pilihan yang aman dan efektif bagi ibu setelah melahirkan (Susilowati, 2024).

Penelitian Meilani dkk., (2022) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan Intensitas nyeri luka perineum sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebesar 5.57, sedangkan setelah intervensi rata-rata intensitas nyeri luka perineum spontan pada kelompok perlakuan menjadi 2.79 sehingga hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pemberian ice gel terhadap penurunan intensitas nyeri. Selain itu, dalam penelitian menunjukkan terdapat pengaruh ice pack terhadap penurunan nyeri perineum pada luka dengan hasil sebelum diberi ice pack pada kelompok eksperimen adalah 8,20 dan setelah diberikan intervensi menjadi adalah 3,47.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan memberikan intervensi terapi terhadap nyeri perineum pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Wagir

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada karya tulis ini adalah “bagaimanakah analisis pemberian asuhan keperawatan pada Ny. T dengan pemberian intervensi terapi *ice gel pack* terhadap nyeri perineum pada ibu post partum spontan di puskesmas wagir”?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis asuhan keperawatan pada Ny. T dengan dengan pemberian intervensi terhadap nyeri perineum pada ibu post partum spontan di Puskesmas Wagir

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hasil pengkajian dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. T dengan nyeri post partum
2. Menganalisis diagnosa keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. T dengan nyeri post partum
3. Menganalisis tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. T dengan nyeri post partum
4. Menganalisis tindakan keperawatan pemberian asuhan keperawatan pada Ny T dengan nyeri post partum
5. Menganalisis evaluasi keperawatan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. T dengan nyeri post partum

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemberian intervensi ice gel pack terhadap nyeri perineum pada ibu pasca persalinan spontan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pelayanan puskesmas

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Wagir untuk menambah pengetahuan tenaga kesehatan dengan memberikan asuhan keperawatan pada ibu masa nifas

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah kontribusi dalam pertimbangan institusi pendidikan untuk menambah pustaka dan pengetahuan mahasiswa terkait terapi terhadap nyeri perineum

3. Bagi responden dan keluarga

hasil penelitian dapat menjadi suatu upaya atau tindakan untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa nyeri pada perineum dan menambah pengetahuan responden maupun keluarga.